

**Program Penelitian  
Intitucional Mahasiswa**



**LAPORAN PENELITIAN MAHASISWA**

**KEBERADAAN KAMPUS PGSD UPP TEGAL  
YANG TERPISAH DARI KAMPUS PUSAT UNNES  
(STUDI KASUS DAMPAK PSIKOLOGIS MAHASISWA)**

**Oleh:**

**Rahayu / NIM1401410189**

**Turniasih / NIM 1401409016**

**Agnestasia Ramadhani Putri / NIM 1401410185**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Oktober, 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN INSTITUSIONAL MAHASISWA**

---

1. Judul Penelitian : **KEBERADAAN KAMPUS PGSD UPP TEGAL YANG TERPISAH DARI KAMPUS PUSAT UNNES (STUDI KASUS DAMPAKPSIKOLOGIS MAHASISWA)**
2. Bidang Penelitian : Psikologi
3. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Rahayu
  - b. NIM : 1401410189
  - c. Semester : III (Tiga)
  - d. Jurusan : PGSD
  - e. Fakultas : Ilmu Pendidikan
  - f. Universitas : Negeri Semarang
  - g. Alamat Rumah : Jalan Teuku Umar 210 Rt 23/03 Kelurahan Randudongkal, Kec. Randudongkal, Pemalang
  - h. Telepon/HP/Email : 081903167898/ yayu\_akasia@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (Dua) orang
  - a. Nama Anggota I / NIM : Turniasih/ 1401409016
  - b. Nama Anggota II / NIM : Agnestasia Ramadhani Putri/ 1401410185
  - c. Nama Anggota III / NIM: -
5. Lokasi Penelitian : Kampus PGSD UPP Tegal, Jalan Kolonel Sugiono PO BOX 17 Tegal
6. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
7. Biaya Penelitian :
  - a. Sumber dari DIPA FIP : Rp 1.900.000,-
  - b. Sumber lain (sebutkan) : Rp -
  - c. Jumlah Biaya Penelitian : Rp 1.900.000,-
8. Dosen Pendamping :
  - a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Noening Andrijati
  - b. NIP : 19680610199303 2 002
  - c. Alamat Rumah& HP : Jalan Kurma III No. 2, Kraton Tegal / 08156668320

Menyetujui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal

Semarang, 19 Oktober 2011

Ketua Peneliti,

Drs. Yuli Witanto  
NIP 19640717198803 1 002

Rahayu  
NIM 1401410189

Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan,

Dosen Pembimbing,

Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd  
NIP 19590821 198403 1 001

Dra. Noening Andrijati  
NIP 19680610199303 2 002

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Keberadaan Kampus PGSD UPP Tegal yang Terpisah dari Kampus Pusat Unnes (Studi Kasus Dampak Psikologis Mahasiswa)”. Penelitian ini merupakan penelitian mahasiswa yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian dilaksanakan dalam rangka melatih mahasiswa berpikir ilmiah.

Penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Unnes
2. Dr. Achmad Rifa’I, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan FIP Unnes
3. Drs. Yuli Witanto selaku Koordinator PGSD UPP Tegal
4. Dra. Noening Andriejati, M.Pd selaku dosen pembimbing karya ilmiah
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam laporan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Tegal, Oktober 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Program .....	4
D. Luaran yang Diharapkan .....	4
E. Kegunaan Program .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Sejarah Pemisahan Kampus PGSD UPP Tegal .....	6
B. Hakikat Psikologi .....	8
C. Hakikat Motivasi .....	9
D. Motivasi Belajar .....	13
E. Motivasi Berkompetisi .....	20
F. Karakteristik Mahasiswa PGSD .....	23
BAB III. METODE PENELITIAN .....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian .....	26

C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	28
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Pengolahan Data .....	28
BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	30
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	30
B. Tahapan Penelitian .....	30
C. Realisasi Biaya .....	32
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Hasil .....	34
B. Pembahasan .....	40
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
BAB VII. DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksana Penelitian .....	30
Tabel 2. Realisasi Biaya.....	32
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Komponen Motivasi Belajar dan Berkompetisi .....	34
Tabel 4. Korelasi antara Skor Item dengan Skor Total .....	35
Tabel 5. Kriteria Skor Tingkat Motivasi Belajar.....	37
Tabel 6. Kriteria Skor Tingkat Motivasi Berkompetisi.....	38
Tabel 7. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa S1 PGSD.....	38
Tabel 9. Tingkat Motivasi Berkompetisi Mahasiswa S1 PGSD.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua Peneliti .....	46
Lampiran 2. Biodata Anggota Peneliti .....	47
Lampiran 3. Biodata Anggota Peneliti .....	48
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Dosen Pembimbing.....	49
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	50
Lampiran 6. Artikel Ilmiah ... ..	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai perguruan tinggi negeri jelmaan Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Unnes memberikan perhatian besar pada bidang kependidikan. Hal ini terbukti dari 59 program studi, 34 program studi di antaranya merupakan program studi kependidikan dengan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) bagi lulusannya. Sebagai sebuah universitas besar, sudah menjadi sebuah keharusan bagi seluruh jajaran penggerak Unnes untuk lebih memantapkan diri dalam hal penelitian, pembangunan, serta kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan mahasiswanya sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan program kependidikan di Unnes adalah untuk menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul. Dengan mengusung misi menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang unggul dan bertaraf internasional di bidang kependidikan dan non kependidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut, dibutuhkan kondisi yang menunjang untuk menghasilkan proses pembelajaran dalam perkuliahan yang efektif dan efisien. Tanpa kondisi yang baik bukan tidak mungkin akan menghambat proses perkuliahan yang akan berakibat pula pada terhambatnya pencapaian tujuan dari penyelenggaraan program kependidikan Unnes.

Dalam memperluas penyelenggaraan program kependidikan, Unnes juga membuka program kependidikan yang tidak hanya diselenggarakan di Semarang, tetapi juga di daerah lain, diantaranya : Kelud, Bendan, Pegandan, Karanganyar, dan Tegal. Khusus jurusan PGSD, Unnes membaginya menjadi dua unit pelaksana program, yaitu di Karanganyar dan Tegal. Keduanya merupakan bagian



dari Fakultas Ilmu Pendidikan, satu dari enam jurusan yang berada terpisah dari kampus pusat Unnes, yang merupakan peleburan dari empat UPP yang semula program PGSD terdiri atas empat UPP, yaitu UPP I berada di Atmodiriono. UPP II berada di Karanganyar Semarang, UPP III adalah PGKSD Penjas di Semarang dan UPP IV berada di Tegal. Penggabungan ini merupakan kebijaksanaan dan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kelembagaan dari Pimpinan.

Yang menjadi pertanyaan saat ini adalah sejauh manakah efisiensi dari keberadaan PGSD UPP Tegal, terutama bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari civitas akademika Unnes, sehingga paling tidak kondisi ini tidak mengganggu aktivitas perkuliahan dan tidak berdampak serius pada keadaan psikologis mahasiswa. Karena mustahil kegiatan akademik dapat berjalan maksimal ketika kondisi psikologis tidak pada semestinya.

Namun pada kenyataannya, kondisi pemisahan kampus ini justru menimbulkan jarak yang menjadi dinding pembatas komunikasi dan sosial antara mahasiswa PGSD dengan mahasiswa Unnes pada umumnya serta antara mahasiswa dengan pihak birokrasi. Adanya komunikasi yang buruk dapat mempengaruhi adanya degradasi penyampaian pesan yang efektif dan komunikatif. Sebagai contoh, berdasarkan hasil penelitian institusional tahun 2010 oleh Rizka Awwali Khoirina, dkk kebijakan Unnes sebagai universitas konservasi dengan empat program konservasinya pun kurang dipahami dan diaplikasikan dalam wujud nyata. Hasil yang diperoleh adalah 34,75% responden sudah memahami konsep konservasi, sedangkan lebih dari separuh responden yaitu 65,25% belum memahami konsep konservasi yang telah lama diwacanakan oleh Unnes. Tersampainya informasi sering mengalami keterlambatan. Dalam hal administrasi pun mahasiswa sering mengalami kendala, contohnya dalam pengajuan proposal karya ilmiah, mengurus beasiswa dan lain sebagainya yang membutuhkan tanda tangan Pembantu Rektor atau Dekan serta Cap FIP. Hal ini

memang wajar karena urusan administrasi seperti disebut di atas, harus diurus di kantor rektorat Unnes pusat di Sekaran, Gunungpati, yang berarti harus menempuh jarak Tegal-Semarang yang tidak bisa dibilang dekat .

Sedangkan adanya kondisi sosial yang buruk menimbulkan kesenjangan sosial, serta kesenjangan pemerataan pembangunan dan pengembangan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil Serpisa tahun 2011, menunjukkan bahwa 86 % dari mahasiswa di kampus PGSD UPP Tegal belum merasakan keberadaannya diperhatikan, baik dari segi fasilitas perkuliahan, sampai pengembangan bakat.

Adanya jarak ini kemudian menimbulkan masalah, dimana usia mahasiswa yang merupakan masa kritis dan masa eksplorasi, sementara jarak ini menjadi pembatas komunikasi mahasiswa PGSD dengan mahasiswa Unnes dari jurusan lain, serta fasilitas perkuliahan, pengembangan dan penyaluran bakat yang dibutuhkan mahasiswa pada umumnya kurang terpenuhi. Maka bukan tidak mungkin hal ini akan berdampak pada kondisi psikologi mahasiswa PGSD UPP Tegal, baik ditinjau dari motivasi belajar maupun motivasi berkompetisi. Karena kedua hal tersebut dapat dijadikan gambaran kualitas mahasiswa.

Berdasarkan gambaran dan pemaparan di atas, serta dari hasil pengamatan dan observasi awal peneliti, maka muncul pemikiran untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perjalanan Unnes mencapai salah satu tujuannya dalam penyelenggaraan program kependidikan untuk menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul, diperlukan kondisi yang menunjang untuk menghasilkan proses pembelajaran dalam perkuliahan yang

efektif dan efisien, tanpa menimbulkan dampak yang berpengaruh pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar dampak keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa ?”.

Untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan serta agar lebih efektif dan lebih efisien dalam mengadakan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal ?

### **C. Tujuan Program**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal.

### **D. Luaran yang Diharapkan**

Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu berupa informasi tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal.

### **E. Kegunaan Program**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu Psikologi, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa yang berada di kampus daerah
- b. Sebagai pijakan atau tonggak untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap dapat memberikan gambaran secara mendalam kepada pembaca khususnya lembaga, tentang kondisi psikologi mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar maupun berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal.
- b. Penulis berharap dapat memberikan masukan dan mengajak pembaca khususnya lembaga mengupayakan cara yang bijaksana sehingga dapat meminimalisir berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pemisahan kampus.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. SEJARAH PEMISAHAN KAMPUS PGSD UPP TEGAL**

Berpijak pada kebutuhan masyarakat tentang pentingnya dunia pendidikan, khususnya ilmu keguruan yang mendapat potensi begitu besar dari masyarakat dan sekaligus untuk mencukupi kebutuhan guru maka terjadi suatu pergeseran serta perubahan dari FKIP UNDIP menjadi IKIP pada tahun 1965, kemudian muncullah sebuah fenomena empiris tentang permasalahan pendidikan yang cukup kompleks dan krusial, untuk mengatasi permasalahan pendidikan tersebut, IKIP yang telah melahirkan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), yaitu sebuah cabang disiplin ilmu tentang pendidikan (walaupun induknya adalah filsafat moral/manusia) mulai membangun dirinya. Untuk mengaplikasikannya Fakultas Ilmu Pendidikan pertama kali berdiri membentuk empat cabang ilmu yaitu jurusan Pendidikan Umum (PU) atau Dikdaktik Kurikulum (DK), Pendidikan Sosial (Pensos) dan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) serta jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Awal mula FIP tahun 1965 dengan hanya menerima mahasiswa program sarjana muda (dengan Degree Bachelor of Art) kemudian baru dibuka tingkat sarjana lengkap (doktoralnya) pada tahun 1979. Perkembangan setiap jurusan yang berada di FIP memiliki spesifikasi sesuai dengan dinamika internal dan eksternal. Dinamika eksternal terutama dipengaruhi oleh kehadiran kebijakan departemen pendidikan dan kebudayaan dan tuntutan masyarakat selaku(stakeholder). Kebijakan departemen yang tampak sangat dominan justru lebih banyakmengendalikan dinamika internal. Kebijakan yang dimaksud adalah adanya bagian darikebijakan yang mengarah kepada daya tampung dan program-program unggulan yang selama ini menjadi kebijakan

nasional. Untuk itu, FIP mengembangkan empat bidang keahlian, yaitu Pendidikan Umum atau Didaktik Kurikulum, Pendidikan Sosial (Pensos), Bimbingan dan Penyuluhan, dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Dengan perkembangan empat jurusan yang dimiliki oleh FIP pada waktu itu, kondisi perkuliahan dan kegiatan mahasiswa belum seperti sekarang. Dari empat jurusan yang ada jurusan PU atau Didaktik Kurikulum peminat dari mahasiswa kurang lebih baru 20 – 25 orang (1960-an), Jurusan BP peminatnya lebih sedikit lagi, sebab BP belum dikenal dan diminati masyarakat. Jurusan yang paling banyak Pendidikan Sosial, yaitu peminatnya mencapai di atas 30 orang. Peminat yang banyak ini diduga karena lapangan pekerjaan yang bisa didapatkan dari jurusan ini cukup menjanjikan, terutama diluar sektor pendidikan formal. Tenaga pengajar rata-rata baru mencapai tingkat sarjana lengkap, dan bila dibandingkan dengan kondisi sekarang tenaga pengajar sudah jauh berkembang. Memasuki tahun 1986-an, FIP mengalami berbagai masalah yang cukup mendasar, Lembaga pendidikan SPG dihapus, dan FIP sebagai lembaga pendidik calon guru SPG dianggap tak perlu menerima lulusan baru. Dengan alasan peminat yang semakin kecil dan kendala mengenai terbatasnya daya tampung lulusan di lembaga birokrasi departemen, pemerintah kemudian menutup FIP secara sepihak. FIP untuk beberapa tahun tidak menerima mahasiswa baru dari lulusan SLTA, tetapi mensiasati dengan mendidik mahasiswa yang berasal dari pegawai pemerintah/swasta sehingga bersifat *inservice training*. Kondisi ini cukup lama sehingga pertengahan tahun 1990-an. FIP kembali berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kependidikan/non guru pada akhir tahun 1990-an, terutama setelah pindah dikampus baru desa sekaran. FIP merupakan fakultas pertama di IKIP (sekarang Unnes) dan dalam proses perjalanannya mengalami beberapa perkembangan dan sekaligus hambatan diantaranya program sarjana muda dikembangkan menjadi program sarjana dan sekaligus ada perubahan nama-nama jurusan pada tahun

1979, untuk jurusan PKK pada tahun 1983 dipindahkan ke Fakultas teknik karena pemerintah menghendaki agar jurusan PKK terjun langsung mengajar, karena FIP bukan sebagai penghasil tenaga pengajar dan FIP juga sempat ditutup pada tahun 1986 kemudian tahun 1993 dibuka kembali. Sejak tahun 1979 nama-nama jurusan mengalami perubahan PU/Didaktik Kurikulum berubah menjadi Kurikulum Teknologi Pendidikan (KTP), Pensos berubah menjadi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan Bimbingan dan Penyuluhan berubah menjadi PPB kemudian PBB berubah lagi menjadi BK. Tahun 1989, lahir Undang-Undang nomor 2 tahun 1989.

Semula program PGSD dibedakan menjadi dua yaitu PGKSD penyetaraan dan PGKSD reguler yang memiliki 4 UPP, yaitu UPP I berada di Atmodirono. UPP II berada di Karanganyar Semarang, UPP III adalah PGKSD Penjas di Semarang dan UPP IV berada di Tegal. Perkembangan kelembagaan FIP pada awal tahun 2000-an sudah dirasakan berat. Pengelolaan beberapa kampus (Sekaran, Karanganyar dan Tegal) menjadi beban biaya pengelolaan (DIKS) yang tidak kecil. Beban ini dirasakan untuk menggaji karyawan honorer, merawat gedung dan asrama mahasiswa. Untuk meningkatkan efisiensi maka pada tahun 2003 ke empat UPP dilebur menjadi dua UPP yaitu UPP Semarang berada di Karanganyar (bekas SPG) sedang UPP Tegal berada di Tegal. Penggabungan ini merupakan kebijaksanaan dan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kelembagaan dari Pimpinan (Buku Informasi Universitas Negeri Semarang, 2008)

## **2. HAKIKAT PSIKOLOGI**

Menurut asal katanya psikologi berasal dari dua kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jidi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Namun yang dimaksud ilmu jiwa sejak dahulu kala sampai sekarang, belum pernah ada kesepakatan. Pada zaman Yunani kuno beberapa abad sebelum masehi, para filsuf seperti Plato, Hipocrates dan Aristoteles mencoba

mempelajari ilmu jiwa. Plato berpendapat bahwa jiwa adalah ide. Sedangkan Hipocrates berpendapat bahwa jiwa adalah karakter. Selanjutnya Aristoteles menyatakan bahwa jiwa adalah fungsi mengingat. Kemudian di abad ke-17 filsuf Perancis Rene Descartes berpendapat bahwa jiwa adalah akal dan kesadaran. Sedangkan George Berkeley seorang filsuf Inggris yang hidup di akhir abad tersebut menyatakan bahwa jiwa adalah persepsi. Filsuf lain yang juga berkebangsaan Inggris yaitu John Locke beranggapan bahwa jiwa adalah kumpulan ide yang disatukan melalui asosiasi ( Sarwono, 1992:16 )

Sebagaimana dikemukakan oleh Sarwono (1992:17 ) Clifford T. Morgan misalnya memberikan definisi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan. Boring dan Langefeld memberi definisi yang berbeda yaitu psikologi adalah studi tentang hakekat manusia. Garden Murphy mengatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.

Daftar tersebut di atas dapat diperpanjang lagi, tetapi pada umumnya dari definisi-definisi itu pada umumnya sepakat untuk menyimpulkan bahwa objek studi psikologi adalah tingkah laku, baik pada manusia maupun hewan. Jadi, secara umum definisi psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia. Sedangkan dampak psikologis adalah pengaruh yang terjadi pada kondisi kejiwaan seseorang akibat faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pribadi seseorang.

### **3. HAKIKAT MOTIVASI**

Secara etimologis, Winardi (2002:1) menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan



atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001:115) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (innerstate) yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Sementara menurut Luthans (2002:161), *motivation is a process that starts with a pshychological deficiency or need drive that is aimed at a goal or incentive*. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

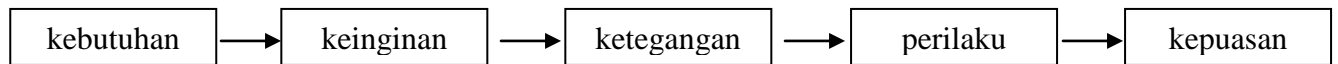
Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Ada tiga jenis atau tingkatan motivasi seseorang, yaitu: pertama, motivasi yang didasarkan atas ketakutan (fear motivation). Dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya mahasiswa mematuhi aturan karena takut diberi sanksi. Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (achievement motivation). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Seseorang mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu. Sedangkan motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (inner motivation), yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (values) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya bekerja bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang, motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan).

### Rantai motivasi



Sumber: Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001: 115)

Teori hirarki kebutuhan (hierarchy of needs) yang dikembangkan Maslow (1954) memandang kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dimana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hirarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik dan biologis (physiological needs), yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (safety and security needs), yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
3. Kebutuhan sosial (affiliation or acceptance needs), yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan (esteem or status needs), yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization needs), yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hirarki kebutuhan.

Herzberg (1959) menyebut tiga kebutuhan terendah dalam hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan sosial, sebagai faktor ketidakpuasan (dissatisfaction), artinya

memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan, namun tidak menghasilkan kepuasan. Sementara dua kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, disebut sebagai faktor kepuasan (satisfaction) yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas (no satisfaction), jadi bukan ketidakpuasan. Faktor yang pertama selanjutnya disebut sebagai faktor pemeliharaan (hygiene factors) sedangkan yang kedua disebut faktor motivasi (motivational factors). Dari sudut pandang lain, faktor pemeliharaan dapat juga disebut sebagai faktor intrinsik yaitu faktor dalam diri manusia, berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan cita-cita. Sedangkan faktor motivasi dapat disebut sebagai faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri manusia, berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan, dan kondisi lingkungan.

Dalam pendekatan sistem, Lewin (1939) mengatakan bahwa perilaku manusia (behavior) merupakan fungsi dari manusianya sendiri (person) dan lingkungannya (environment). Fungsinya dapat ditulis sebagai berikut:

$B = f(P, E)$ , dimana:

B = perilaku manusia (behavior)

P = manusia (person)

E = lingkungan (environment)

Jika pendekatan Lewin ini dikombinasikan dengan teori Herzberg, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor manusia, yaitu faktor dalam diri orang tersebut (intrinsik) dan faktor lingkungan yaitu faktor dari luar diri orang tersebut (ekstrinsik).

#### **4. MOTIVASI BELAJAR**

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih

Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Di bawah ini disampaikan tentang pengertian belajar dari para ahli :

- Moh. Surya (1997) : “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
- Witherington (1952) : “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.
- Crow & Crow dan (1958) : “ belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.
- Hilgard (1962) : “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”
- Di Vesta dan Thompson (1970) : “ belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.
- Gage & Berliner : “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang yang muncul karena pengalaman”
- Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.
- Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.
- Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan

berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

**1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).**

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang Psikologi Pendidikan. Begitu juga, setelah belajar Psikologi Pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan Psikologi Pendidikan.

**2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).**

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar Psikologi Pendidikan tentang “Hakekat Belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang “Hakekat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

### **3. Perubahan yang fungsional.**

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh : seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.

### **4. Perubahan yang bersifat positif.**

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang Psikologi Pendidikan menganggap bahwa dalam dalam Prose Belajar Mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran Psikologi Pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip – prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

### **5. Perubahan yang bersifat aktif.**

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

### **6. Perubahan yang bersifat pamanen.**

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya,

mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

### **7. Perubahan yang bertujuan dan terarah.**

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Misalnya, seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai tentang Psikologi Pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

### **8. Perubahan perilaku secara keseluruhan.**

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-Teori Belajar”, disamping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “Teori-Teori Belajar”, dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “Teori-Teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-Teori Belajar”.

Ciri-ciri belajar adalah : (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor); (2) perubahan itu merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan . interaksi ini dapat berupa interaksi



fisik dan psikis; (3) perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dari penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winskel, 1987). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi linggi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit putus kesalahan dalam belajarnya (Palardi, 1975).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut: tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh ; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan ; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain; tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri; selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah: tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama; ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh; menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Suatu hal yang penting adalah bahwa motivasi pada setiap tingkat yang diatas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipengaruhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila kita ingin anak belajar dengan baik (tingkat 5), maka haruslah terpengaruh tingkat 1-4. Anak yang lapar, merasa tidak aman, yang tidak dikasihi, yang tidak diterima sebagai anggota masyarakat kelas, yang guncang harga dirinya, tidak akan dapat belajar dengan baik.

Arko Punjabi menjelaskan dalam jurnal ilmiahnya, bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa tidak hanya menginginkan predikat lulus dan mendapat gelar yang akan disandang di belakang namanya, tapi yang utama ialah dapat menguasai konsep ilmu yang ia pelajari. Sehingga ada kepuasan tersendiri ketika ia telah layak menyandang gelar magister, sarjana, maupun doktor sekalipun karena ia telah memahami atau menguasai ilmunya. Ketika ilmu sudah menjadi kebutuhan, maka segala potensi yang seseorang miliki pasti akan dikerahkan dengan sebaik-baiknya. Bukan lagi kesusahan yang ia rasakan saat belajar tapi justru rasa asyik dan semangat yang kuat dalam memahami bahan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang perkuliahan.

Seperti yang di jelaskan Hezberg, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik). Dengan demikian upaya untuk mengangkat kebutuhan pendidikan tinggi dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri, harus dilakukan dari dalam diri mahasiswa. Instrumen dalam perguruan tinggi yang tepat untuk menjalankan tugas ini adalah penasehat akademik yang biasanya dijabat oleh dosen, dimana dosen perlu memberikan arahan kepada mahasiswanya bahwa pendidikan tinggi merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa untuk menampilkan semua kemampuan

dan potensi yang dimilikinya. Keberadaan penasehat akademik sangat penting karena ia satu-satunya instrumen dalam perguruan tinggi yang bekerja dari dalam untuk memompa motivasi belajar mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya :

- 1). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita, minat terhadap ilmu yang dipelajari, dan orientasi dalam mengikuti pendidikan.
- 2). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
  - a). Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman kuliah.
  - b). Lingkungan non sosial meliputi kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas, letak kampus, jarak tempat tinggal dengan kampus, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain. (Muhidin Syah, 1995:108-115)

Sementara itu, Moh. Surya (1997) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

1. Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
2. Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
3. Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.

4. Berfikir asosiatif; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
5. Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).
6. Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
7. Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).
8. Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).
9. Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya.

## **5. MOTIVASI BERKOMPETISI**

Menurut Abdushshabur Rasyid Ridha ( <http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/06/08/sebuah-bentuk-motivasi-berkompetisi/>) berkompetisi adalah sebuah istilah yang akan selalu terus dilakukan dan selalu jadi bahan motivasi oleh seorang yang bersemangat mengejar sesuatu atau biasa kita sebut sebagai seorang yang ambisius. Karena tidak akan ada orang yang ambisius tanpa mau berkompetisi. Berkompetisi biasanya dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu kebanggaan diri, mereka ingin memperoleh segala keuntungan atas kompetisi yang mereka ikuti. Selain itu, dibutuhkan sebuah konsistensi semangat dan pengalaman untuk menjadi seorang juara.

Sebagai mahasiswa, sikap ambisius adalah salah satu bahan bakar semangat yang akan selalu memancing bara api untuk selalu berkobar. Baik

ambisius dalam mencapai target nilai, organisasi ataupun hal lainnya dalam setiap masa kehidupan mahasiswa di kampus. Banyak sekali jenis kompetisi yang dapat mahasiswa ikuti yang tidak hanya menumbuhkan semangat serta sifat ambisius dalam diri mahasiswa tetapi juga akan memunculkan berbagai manfaat untuk diri mahasiswa. Diantara jenis kompetisi yang bisa diikuti adalah kompetisi menulis esai, karya tulis, fotografi, poster, *business plan* ataupun kompetisi lainnya baik tingkat kampus, lokal maupun nasional.

Berkompetisi dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk belajar. Selain itu, berkompetisi juga nantinya dapat memunculkan bakat dan kemampuan yang selama ini terpendam dalam diri individu.

Sementara Soerjono (1990, h. 98) mengungkapkan bahwa kompetisi adalah suatu proses dimana individu atau kelompok manusia yang berkompetisi mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada.

Adanya kompetisi sebagai suatu kebutuhan bagi individu maka dibutuhkan motif untuk menggerakkan individu bertingkah laku yang mempunyai tujuan tertentu, yaitu tujuan untuk memenangkan persaingan demi peningkatan prestasi. Berdasarkan pengertian di atas, motivasi berkompetisi diartikan sebagai dorongan individu melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan cara berkompetisi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari orang lain. Motif berkompetisi yang dimiliki oleh mahasiswa adalah sebagai kebutuhan dalam meraih suatu prestasi, maka mahasiswa mampu mengontrol belajarnya dan mampu menyesuaikan diri dalam menyusun tugas-tugas dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kompetisi guna mencapai suatu peningkatan dalam prestasi belajarnya. Motivasi berkompetisi yang dimiliki mahasiswa akan menumbuhkan sikap yang positif dan optimis dalam dirinya serta dapat meningkatkan prestasi di kampusnya dengan memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya (Deutch, dikutip Johnson & Johnson, 1987 : 118). Situasi tersebut akan

menciptakan suatu keseimbangan antara kebutuhan berprestasi dan kebutuhan personal dari individu.

Kompetisi bisa dijadikan sebagai suatu motivator bagi mahasiswa untuk lebih berprestasi. Pencapaian prestasi di sekolah merupakan faktor yang penting dalam perkembangan diri individu karena pengaruhnya pada konsep diri (Hurlock, 1999 : 256). Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Rahmat, 1996 : 104). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns (1993 : 72) yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku ditengah masyarakat. Brooks & Emmert (Rahmat, 2000 : 105) menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif. Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif diantaranya merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya, sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis, merasa tidak disenangi oleh orang lain dan bersikap pesimistis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganan untuk berkompetisi dengan orang lain dalam meraih prestasi. Kompetisi sangat berperan dalam pengembangan individu.

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek dengan menderita keadaan sakit mental yang dilakukan oleh Bebout,dkk (2001, h.497), dapat diketahui bahwa pekerjaan yang kompetitif dalam jangka waktu tertentu menunjukkan peningkatan pada harga diri. Kompetisi terhadap diri sendiri maupun teman-teman yang lain membuat mahasiswa ingin berprestasi dan selalu membandingkan dengan teman-

teman prestasi yang telah dicapai sekarang, dan apakah ada peningkatan atau tidak. Penilaian akan kemampuan mahasiswa dapat timbul karena adanya dukungan dari guru di kampus yang menerapkan kemandirian dalam metode belajar di dalam kelas. Menurut Ryan dan Grolnick (dikutip Wong dan Dudley, 2002, h. 2), kemandirian yang diberikan oleh guru di dalam kelas dapat membuat mahasiswa merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas akademis dan memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri. Salah satu ciri dari persaingan adalah perjuangan yang dilakukan secara damai, sportif, atau fair play. Artinya, persaingan selalu menjunjung tinggi batas-batas yang diharuskan. Mereka berkompetisi tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Oleh karena itu, persaingan sangat baik untuk meningkatkan prestasi seseorang.

## **6. KARAKTERISTIK MAHASISWA PGSD UPP TEGAL**

Beberapa pengertian dari mahasiswa adalah :

- a. Mahasiswa adalah pribadi yang baru terlibat dalam proses untuk menjadi ilmuwan. Mereka baru “belajar dalam proses” untuk menguasai metode ilmu (epistemologi) guna mencapai tujuan kebenaran ilmu.
- b. Mahasiswa adalah pribadi yang baru belajar dalam proses untuk menjadi ilmuwan. Mereka baru belajar untuk menguasai teori-teori ilmu pengetahuan. Mereka belum bisa memahami kajian teori secara utuh (lengkap).
- c. Mahasiswa adalah pribadi yang baru terlihat dalam “proses untuk menjadi ilmuwan”. Mereka belum bisa mengadakan pembuktian kebenaran dengan metode yang tepat. Dalam hal ini melalui serangkaian uji analisis sehingga didapat simpulan yang kuat (A.T. Soegito 2008:208).

Sedangkan beberapa bentuk karakter dari mahasiswa adalah :

- a. **Mahasiswa *Study Oriented***

Tujuan utama mahasiswa ini yang penting nilai IPK tinggi, tidak mau terlibat dalam organisasi atau kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan kuliah karena menurutnya kegiatan tersebut dapat membuatnya sibuk sehingga dapat melalaikannya dari tugas kuliah dan akhirnya nilainya jatuh. Mahasiswa seperti ini biasanya sering ke perpustakaan, datang ke kampus paling awal, jarang sekali tidak masuk kuliah dan selalu duduk paling depan, walaupun menurut mahasiswa yang lain dosen yang menyampaikan materi kuliah membosankan.

d. **Mahasiswa *Lab Oriented***

Sebenarnya mahasiswa ini hampir sama dengan mahasiswa tipe pertama hanya saja mahasiswa ini lebih terbuka dengan kegiatan diluar perkuliahan, misalnya menjadi asisten lab. Mahasiswa ini lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tipe pertama karena sebagai asisten lab berarti ia dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Tapi terkadang ia terlalu mementingkan lab.

e. **Mahasiswa *UKM Oriented***

Mahasiswa tipe ini biasanya lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan UKM daripada kuliah. Bagi mahasiswa tipe ini, kuliah adalah ekstra kurikuler dan UKM adalah kuliah.

f. **Mahasiswa *Kupu-Kupu***

Bagi mahasiswa ini yang penting berangkat kuliah, tanda tangan absen, dan mendengarkan penjelasan dosen yang membosankan. Setelah perkuliahan selesai langsung pulang. Setiap hari berlangsung seperti itu. Menurut mahasiswa ini yang terpenting dia sudah menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa dan kewajibannya sebagai anak, yaitu rajin kuliah. Mungkin dalam hal perkuliahan di kelas mahasiswa ini termasuk mahasiswa yang pintar tapi hanya sebatas pintar di bidang



akademik. Sedangkan kemampuan lainnya kurang, misalnya dalam hal bersosialisasi dengan orang lain.

Masing-masing kategori mempunyai sisi baik dan sisi buruk. Yang penting apa yang dilakukan sudah jelas tujuannya, hidupnya lebih terarah dan sikapnya selalu terjaga. Bisa saja seorang mahasiswa memegang dua katagori atau tiga atau empat.

Mahasiswa pada dasarnya adalah manusia yang berada dalam suatu proses perjalanan menuju bentuk "menjadi ilmuwan". Beberapa karakteristik mahasiswa seperti berikut ini:

- a) Mahasiswa adalah pribadi yang baru terlibat dalam proses untuk menjadi Ilmuwan. Mereka baru "belajar dalam proses" untuk menguasai metode ilmu (*epistemologi*) guna mencapai tujuan kebenaran ilmu.
- b) Mahasiswa adalah pribadi yang baru belajar dalam proses untuk menjadi ilmuwan. Mereka baru belajar untuk menguasai teori-teori ilmu pengetahuan. Mereka belum bisa memahami kajian teori secara utuh (lengkap).
- c) Mahasiswa adalah pribadi yang baru terlihat dalam "proses untuk menjadi lmuwan". Mereka belum bisa mengadakan pembuktian kebenaran dengan metode yang tepat. Dalam hal ini melalui serangkaian uji analisis sehingga didapat simpulan yang kuat.

Dari ketiga bentuk kelemahan mahasiswa tersebut Suria Sumantri (1986 : 27) menyebut mahasiswa sebagai setengah ilmuwan. Dalam penertian ini, mahasiswa belum memiliki kewibawaan penuh pemegang otorita dalam kegiatan ilmu. Mahasiswa masih harus dibimbing oleh dosen (*lecture*) yang menunjukkan tujuan yang hendak dicapai.

Mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES adalah manusia yang sedang mengalami proses menjadi ilmuwan yang berkuliah di kampus PGSD UPP Tegal

FIP UNNES, yaitu yang kelak dipersiapkan untuk menjadi pendidik di sekolah dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi variabel penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas adalah lokasi kampus PGSD UPP Tegal, dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa.

##### **2. Definisi operasional variabel penelitian**

###### **a. Motivasi belajar**

Motivasi belajar penting dimiliki sebagai penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam melakukan penilaian terhadap motivasi belajar, ada 7 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu : tertarik pada mata kuliah yang diajarkan, antusias yang tinggi serta mampu mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya, dan tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.

b. Motivasi berkompetisi

Kompetisi bisa dijadikan sebagai suatu motivator bagi mahasiswa untuk lebih berprestasi, yang nantinya motivasi berkompetisi berpengaruh pada konsep diri individu. Ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan menilai motivasi berkompetisi, yaitu: berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari orang lain, sikap yang positif dan optimis dalam dirinya, memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, mampu memperbaiki diri.

c. Kampus PGSD UPP Tegal

PGSD UPP Tegal FIP UNNES adalah lembaga pendidikan pelaksana program PGSD yang kampusnya terletak di kota Tegal tepatnya di Kelurahan Kemandungan Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. PGSD adalah salah satu jurusan yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

d. Mahasiswa S1 PGSD UPP Tegal

Adalah manusia yang sedang menjalani prosesnya menjadi ilmuwan yang mengambil program studi S1 PGSD sehingga berkuliah di kampus PGSD UPP Tegal dan merupakan calon pendidik di lingkungan sekolah dasar.

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 PGSD UPP Tegal. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 476 mahasiswa yang terdiri dari 191 mahasiswa satu, 102 mahasiswa semester 3, 101 mahasiswa semester 5, dan 82 mahasiswa semester 7.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD yang terbagi menjadi 14 kelas yaitu kelas 1A, B, C, D, dan E, kelas 3A, B, dan C, kelas 5A, B, dan C, serta kelas 7A, B, dan C.

### 3. Ukuran sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2010:87). Diketahui jumlah populasi 476 mahasiswa. Berdasarkan tabel *Isaac* tentang hasil akhir jumlah sampel terhadap jumlah populasi, dengan jumlah populasi 476, peneliti mengambil  $N$  mendekati 480 dan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah 173 mahasiswa.

## **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Prosedur pengambilan sampel ini dilakukan dengan undian, yaitu dengan membuat potongan-potongan kertas kecil yang masing-masing diberi nama kelas dan nomor presensi. Potongan-potongan kertas ini kemudian dilipat dan dimasukkan ke dalam suatu wadah. Selanjutnya, diambil potongan-potongan kertas sebanyak 173 buah yang dijadikan sampel.

## **E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Sedangkan untuk instrumen pengumpulan datanya berupa Skala Likert yang di dalamnya terdapat skala bertingkat pada metode kuesioner (angket).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengujian validitasn reabilitas instrumen

Validitas angket diujikan dengan validitas konstruksi yang dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus pearson product moment. Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

## **G. Teknik Analisis Data**

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

### **a. Persiapan**

Kegiatan dalam langkah persiapan ini meliputi :

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa instrumen pengumpulan data (termasuk juga kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- 3) Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang tidak diisi atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu didrop.

### **b. Tabulasi**

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden kemudian dibuat tabel ringkasan data.

- c. Menguji validitas dan reabilitas data
- d. Mengolah data
- e. Mengintepretasi data

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN**

**A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Keberadaan Kampus PGSD UPP Tegal yang Terpisah dari Kampus Pusat Unnes (Studi Kasus Dampak Psikologis Mahasiswa)” ini dilaksanakan di kampus PGSD UPP Tegal FIP UNNES dari tanggal 15 Agustus 2011 sampai tanggal 16 Oktober 2011. Penelitian ini dimulai dengan menyebarkan angket, yang berupa Skala Likert.

**B. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih metode penelitian, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, menentukan dan memilih sampel secara acak, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan akhir, diperinci oleh tabel berikut ini:

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>TEMPAT</b>
1.	Revisi proposal yang sebelumnya kualitatif menjadi kuantitatif	15 s.d. 20 Agustus 2011	Asrama PGSD UPP Tegal
2.	Melakukan konsultasi dan meminjam buku pedoman penelitian kuantitatif pada Bapak Teguh Imanto, M.Pd	13 September 2011	Kampus PGSD UPP Tegal



3.	Pengambilan sampel dengan cara acak	15 September 2010	Rumah kos Rahayu di Margadana
3.	Menyebarkan angket di kelas 1A, 1D, 1E, 3B, 3C, dan 5A	20 September 2011	Kampus PGSD UPP Tegal
4	Menyebarkan angket di kelas 1B, 1C, 3A, 5B, dan 5C	21 September 2011	Kampus PGSD UPP Tegal
5.	Menyebarkan angket ke mahasiswa kelas 7A, 7B, dan 7C yang sedang PPL di SD, melalui mahasiswa semester 7 yang masih aktif ke kampus dan satu lokasi sekolah dasar dengan mahasiswa yang termasuk ke dalam sampel penelitian	22 September 2011	Kampus PGSD UPP Tegal
6.	Menghitung kuesioner yang telah disebar	23 s.d. 24 September 2011	Rumah Agnestasia di Desa Kedungsukun
7.	Melakukan tabulasi dan mensortir data tahap 1	1 Oktober 2011	Rumah Agnestasia di Desa Kedungsukun
8.	Membaca dan menelaah pedoman analisis data	2 Oktober 2011	Rumah peneliti masing-masing
9.	Bertemu dengan mahasiswa semester 7 A, 7B, dan 7C yang dititipi kuesioner	3 Oktober 2011	Labirin Hotspot Kampus PGSD UPP Tegal
10.	Pengambilan sampel untuk pembagian kuesioner tahap 2, untuk mengganti data yang cacat dan melengkapi data yang kurang	4 Oktober 2011	Pengambilan sampel di Rumah Kos Rahayu
11.	Pembagian kuesioner tahap 2	5 Oktober 2011	Kampus PGSD UPP Tegal
12.	Melakukan penghitungan keseluruhan semua kuesioner sampai	6 Oktober 2011	Rumah Agnestasi di

	ditemukan kevalidan data dan tabulasi tahap 2		Desa Kedungsukun
10.	Meminjam buku pedoman penggunaan SPSS pada senior semester 7	7 Oktober 2011	Kampus PGSD UPP Tegal
11	Diskusi dengan mahasiswa senior, semester 9	8 Oktober 2011	Labirin Hotspot Kampus PGSD UPP Tegal
12	Melakukan uji validitas dan reabilitas.	9 Oktober 2011	Rumah Turniasih di Desa Debong
13	Menganalisis data	11 Oktober 2011	Rumah Kos Rahayu di Desa Margadana
20	Mengintepretasi dan menarik kesimpulan dari data hasil pengolahan data	12 Oktober 2011	Rumah Kos Rahayu di Desa Margadana
21	Menyusun laporan penelitian	13 Oktober 2011 s.d. 16 Oktober 2011	Rumah kos Turniasih di Desa debong

### C. Realisasi Biaya

Tabel 2  
Realisasi Biaya

Keperluan	Jumlah uang yang keluar
<b>Pembuatan Proposal</b>	
a. Print proposal, penggandaan, dan penjilidan	Rp 100.000,00
b. ATK	Rp 30.000,00
c. Pembelian CD	Rp 20.000,00
d. Konsumsi selama penyusunan proposal	Rp 100.000,00
e. Akomodasi pengiriman proposal	Rp 130.000,00
<b>Penyusunan Laporan Penelitian</b>	

a. Penggandaan kuesioner	Rp 140.000,00
b. Wafer coklat untuk responden	Rp 90.000,00
c. Amplop	Rp 43.000,00
d. akomodasi penyebaran kuesioner	Rp 30.000,00
e. akomodasi MONEV	Rp 130.000,00
f. akomodasi pengambilan dana penelitian	Rp 130.000,00
g. ATK	Rp 70.000,00
h. Pembelian CD	Rp 10.000,00
i. Print laporan penelitian dan penggandaan, dan penjilidan	Rp 300.000,00
j. Materai	Rp 7.000,00
k. Penelusuran pustaka	Rp 170.000,00
l. Amplop besar	Rp 20.000,00
m. Konsumsi selama penyusunan laporan	Rp 310.000,00
n. Akomodasi pengumpulan laporan penelitian	Rp 30.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.900.000,00</b>

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

1. *Blue Print* Komponen Motivasi Belajar dan Berkompetisi Mahasiswa PGSD UPP Tegal

Dalam menyusun item-item penelitian motivasi belajar, peneliti menggunakan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Brown (1981). Sedangkan untuk meneliti motivasi berkompetisi, peneliti mengabungkan pendapat dari Hurlock (1999 : 256), Rahmat (1996 : 104), dan Burns (1993 : 72) tentang prestasi sebagai faktor penting dan pengaruhnya pada konsep diri serta tingkah lakunya. Uraian lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
*Blue Print* Komponen Motivasi Belajar dan Berkompetisi  
Mahasiswa PGSD UPP Tegal

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi Belajar	1. Tertarik pada mata kuliah yang diajarkan
	2. Antusias yang tinggi serta mampu mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen
	3. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
	4. Mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
	5. Konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya
	6. Tekun dalam menghadapi tugas
	7. Senang mencari dan memecahkan masalah.
	1. Merasa yakin akan kemampuannya.

Motivasi Berkompetisi	2. Sikap yang positif dan optimis dalam dirinya
	3. Memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya yakin akan kemampuannya
	4. Merasa setara dengan orang lain
	5. Mampu memperbaiki diri

## 2. Hasil Angket

### a. Uji Validitas dan Reabilitas

Dari hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS, nilai korelasi Cronbach's Alpha yaitu 0,869. Korelasi pada kategori sangat kuat bila dibandingkan dengan r tabel (0,361) maka r hitung lebih besar dari r tabel dan dapat dikatakan bahwa angket tersebut reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Validitas tiap soal dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-1=30-1=29$ ) sehingga didapat r tabel = 0,361.

Tabel 4

#### Korelasi Antara Skor Item dengan Skor Total

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Soal 1	0,169	< 0,361	Tidak Valid
Soal 2	0,407	> 0,361	Valid
Soal 3	0,452	>0,361	Valid
Soal 4	0,563	>0,361	Valid
Soal 5	0,319	<0,361	Tidak Valid
Soal 6	0,418	>0,361	Valid

Soal 7	0,604	>0,361	Valid
Soal 8	0,285	<0,361	Tidak Valid
Soal 9	0,583	>0,361	Valid
Soal 10	0,351	<0,361	Tidak Valid
Soal 11	0,532	>0,361	Valid
Soal 12	0,153	<0,361	Tidak Valid
Soal 13	0,418	>0,361	Valid
Soal 14	0,052	<0,361	Tidak Valid
Soal 15	0,504	>0,361	Valid
Soal 16	0,449	>0,361	Valid
Soal 17	0,305	<0,361	Tidak Valid
Soal 18	0,308	<0,361	Tidak Valid
Soal 19	0,435	>0,361	Valid
Soal 20	0,525	>0,361	Valid
Soal 21	0,598	>0,361	Valid
Soal 22	0,322	<0,361	Tidak Valid
Soal 23	0,575	>0,361	Valid
Soal 24	0,576	>0,361	Valid
Soal 25	0,433	>0,361	Valid
Soal 26	0,399	>0,361	Valid
Soal 27	0,465	>0,361	Valid
Soal 28	0,361	>0,361	Valid
Soal 29	0,292	<0,361	Tidak Valid
Soal 30	0,434	>0,361	Valid

b. Kriteria Skor Tingkat Kepuasan

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggikah tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa Data7 yang disajikan

dianalisis dan diubah menjadi presentase, kemudian dibuat skala sikap menggunakan skala likert.

Kriteria skor untuk motivasi belajar

Skor maksimal	: $16 \times 4 \times 176 = 11.264$
Skor maksimal dalam persen	: $11.264 / 11.264 \times 100\% = 100 \%$
Skor minimal	: $16 \times 1 \times 176 = 2.816$
Skor minimal dalam persen	: $2.816 / 11.264 \times 100\% = 25 \%$
Range	: $11.264 - 2.816 = 8.448$
Range dalam persen	: $8.448 / 11.264 \times 100 \% = 75 \%$
Panjang interval	: rentang : banyaknya kriteria : $8.448 : 5$ : $1.690$
Panjang interval dalam persen	: $1.690 / 11.264 \times 100 \% = 15 \%$

Tabel 5

Kriteria Skor Tingkat Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria
1	$85 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$70 < \% \text{ skor} \leq 85$	Tinggi
3	$55 < \% \text{ skor} \leq 70$	Cukup
4	$40 < \% \text{ skor} \leq 55$	Rendah
5	$25 < \% \text{ skor} \leq 40$	Sangat Rendah
Jumlah 100 %		

Kriteria skor untuk motivasi berkompetisi

Skor maksimal	: $14 \times 4 \times 176 = 9.856$
Skor maksimal dalam persen	: $9.856 / 9.856 \times 100\% = 100 \%$
Skor minimal	: $14 \times 1 \times 176 = 2.464$





	serta mampu mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen	2.112			
3	Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.177	84 %	Tinggi
4	Mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	$1 \times 4 \times 176 = 704$	637	90 %	Sangat Tinggi
5	Konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	974	69 %	Cukup
6	Tekun dalam menghadapi tugas	$4 \times 4 \times 176 = 2.816$	1.980	70 %	Cukup
7	Senang mencari dan memecahkan masalah.	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.050	75 %	Tinggi

Sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum dapat dihitung dengan cara :

Skor ideal :  $16 \times 4 \times 176 = 11.264$

Skor riil : 8.317

Prosentase :  $8.317/11.264 \times 100 \% = 74 \%$

Jadi, secara umum motivasi belajar mahasiswa PGSD UPP Tegal dapat dikatakan tinggi.

d. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa S1 PGSD

Pada bagian ini akan diperlihatkan tingkat berkompetisi mahasiswa dari berbagai aspek motivasi berkompetisi. Setelah diadakan skoring, rentang, maka akan dihitung seberapa persen tinggi motivasi berkompetisi dari masing-masing aspek.

Tabel 9

Tingkat Motivasi Berkompetisi Mahasiswa S1 PGSD

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Riil	Persentase	Kriteria
1	Merasa yakin akan kemampuannya	$3 \times 4 \times 176 = 2.112$	1.566	74 %	Tinggi
2	Sikap yang positif dan optimis dalam dirinya	$4 \times 4 \times 176 = 3.520$	2.793	79 %	Tinggi
3	Memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya yakin akan kemampuannya	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.109	78 %	Tinggi
4	Merasa setara dengan orang lain	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.229	87 %	Sangat Tinggi
5	Mampu memperbaiki diri	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.195	85 %	Tinggi

Sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum dapat dihitung dengan cara :

Skor ideal :  $14 \times 4 \times 176 = 9.856$

Skor riil : 7.892

Prosentase :  $7.892/9.856 \times 100 \% = 80 \%$

Jadi, secara umum motivasi berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal dapat dikatakan tinggi.

## B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan angket pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal berada pada tingkatan yang tinggi. Untuk motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada prosentase 74%. Sedangkan motivasi berkompetisi mahasiswa secara umum mendapat prosentase yang sedikit lebih tinggi yaitu 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kampus PGSD UPP Tegal terpisah dari

kampus pusat, mahasiswa tidak kehilangan motivasinya untuk terus belajar dan juga siap untuk berkompetisi dengan mahasiswa Unnes yang lain.

Namun, dilihat dari tiap aspeknya, pada aspek antusiasme dan kemampuan mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen dari mahasiswa kurang. Dari hasil angket menyebutkan bahwa pada aspek ini hanya mendapat prosentase 66% dari hasil ideal yang diharapkan. Artinya, dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa terkadang tidak tertarik dengan metode pembelajaran dosen, melakukan kegiatan bermain ponsel baik mengirim pesan singkat maupun menjelajah di dunia maya, serta kurangnya fasilitas penunjang perkuliahan dan pengembangan potensi juga membuat mahasiswa kurang antusias untuk belajar dalam proses perkuliahan. Kemudian tingkat konsistensi belajar mahasiswa dalam segala kondisi di lingkungannya juga mendapat prosentase hanya 69% yang berarti cukup. Berdasarkan hasil angket yang disebar dapat diketahui bahwa menjalani kuliah di Kampus PGSD UPP Tegal terkadang mempengaruhi semangat mahasiswa, serta kondisi cuaca yang panas juga mengganggu aktivitas perkuliahan mahasiswa.

Pada motivasi berkompetisi, dilihat dari prosentase tiap aspeknya pun mahasiswa PGSD UPP Tegal sangat bisa dikatakan baik dalam motivasi berkompetisi. Dengan tingkat prosentase 87 % atau sangat tinggi, mahasiswa merasa setara dengan orang lain. Mahasiswa PGSD UPP Tegal merasa memiliki kemampuan setara dengan kemampuan mahasiswa Unnes di kampus Semarang. Sementara aspek keyakinan akan kemampuannya mendapat prosentase 74%. Mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya dan mampu mengikuti lomba-lomba yang ada, baik lomba karya ilmiah, porsajur, maupun lomba yang lain.

Untuk aspek sikap yang positif dan optimisme mendapat prosentase 79%. Mahasiswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh target IP mereka, jarak yang jauh dari Semarang pun tidak melunturkan semangat mahasiswa untuk mengikuti ajang-ajang kompetisi. Aspek selanjutnya,

memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya mendapat prosentase 78 %. Hal ini berarti kompetisi yang ada membuat mahasiswa termotivasi untuk memenangkannya, tidak beranggapan bahwa mengikuti ajang kompetisi atau lomba dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas mereka. Aspek yang terakhir adalah mampu memperbaiki diri dengan prosentase 85 %. Dengan kompetisi mahasiswa lebih tahu dan belajar banyak hal. Selain itu, kekalahan yang terjadi dalam setiap kompetisi tidak membuat mahasiswa enggan mengikuti ajang kompetisi atau lomba-lomba.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan angket pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal berada pada tingkatan yang tinggi. Untuk motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada prosentase 74%. Sedangkan motivasi berkompetisi mahasiswa mendapat prosentase yang sedikit lebih tinggi yaitu 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kampus PGSD UPP Tegal terpisah dari kampus pusat, mahasiswa tidak kehilangan motivasinya untuk terus belajar dan juga siap untuk berkompetisi dengan mahasiswa Unnes yang lain.

#### **B. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Para dosen hendaknya lebih meningkatkan metode pembelajaran atau perkuliahannya agar mahasiswa lebih tertarik mengikuti perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian lembaga pun hendaknya melengkapi fasilitas penunjang perkuliahan dan pengembangan potensi agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan lebih lancar. Melihat motivasi berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal yang tinggi, lembaga hendaknya mengadakan bimbingan agar mahasiswa lebih bisa berkontribusi dalam kegiatan kompetisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press
- Fitriana, Dewi.2010. *Karakteristik mahasiswa* <http://dewifitriana.blogspot.com/2010/10/karakteristik-mahasiswa.html>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2011
- Kasmilah. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Berprestasi dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2008. *Metode Reseach*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pujadi, Arko. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*. Business & Management Journal Bunda Mulia. 3:2.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung : Graha Ilmu.
- Soegito, A.T.,dkk.2010. *Pendidikan Pancasila*.Semarang : Unnes Press
- Riduwan, dkk.  
Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soeparwoto,dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : Unnes Press
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang 2010*. Semarang: UNNES PRESS.
- Unnes, 2008. *Buku Informasi Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi.
- Unnes, 2010. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang : Unnes Press

Unnes, 2010. *Tentang Unnes*. Diambil dari <http://unnes.ac.id/tentang/> . Diakses tanggal 12 Juni 2010

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1) Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Rahayu
  - b. NIM : 1401410189
  - c. Semester : II (Dua)
  - d. Jurusan : PGSD
  - e. Fakultas : Ilmu Pendidikan
  - f. Universitas : Negeri Semarang
  - g. Alamat Rumah : Jalan Teuku Umar 210 Rt 23/03 Kelurahan  
Randudongkal, Kec. Randudongkal  
Kab. Pemasang
  - h. Telepon/HP/Email : 081903167898/ yayu\_akasia@yahoo.com
  - i. Pengalaman Organisasi : Staf PSDM BEMKM UNNES 2011
  - j. Pengalaman Penelitian :

Tegal, 19 Oktober 2011

Rahayu

## Lampiran 2

### 2. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Turniasih
- b. NIM : 1401409016
- c. Semester : 4 (Empat)
- d. Jurusan : PGSD
- e. Fakultas : Ilmu Pendidikan
- f. Universitas : Negeri Semarang
- g. Alamat Rumah : Desa Sindangheula RT 11 / RW 04 Kec. Banjarharjo  
Kab. Brebes
- h. Telepon/HP/Email : 085642642502/nia\_azah09@yahoo.co.id
- i. Pengalaman Organisasi :
  - 1) Staf ADVOKASI HIMA PGSD UPP Tegal 2010
  - 2) Staf SARPRAS RACANA WIJAYA PGSD UPP Tegal 2010
  - 3) Kadep BAKMIN HIMA PGSD UPP Tegal 2011
- j. Pengalaman Penelitian :

Tegal, 19 Oktober 2011

Turniasih

### Lampiran 3

#### 3) Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Agnestasia Ramadhani Putri
- b. NIM : 1401410185
- c. Semester : II (Dua)
- d. Jurusan : PGSD
- e. Fakultas : Ilmu Pendidikan
- f. Universitas : Negeri Semarang
- g. Alamat Rumah : Desa Kedungsukun RT 05/RW 01 Kec. Adiwerna  
Kab. Tegal
- h. Telepon/HP/Email : 081548103008 /  
agnestasia\_ramadhan@yahoo.com
- i. Pengalaman Organisasi :
  - 1) Staf Departemen Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa HIMA  
PGSD UPP Tegal 2011
  - 2) Sekretaris 1 UPKKI 2011
- j. Pengalaman Organisasi :

Tegal, 19 Oktober 2011

Agnestasia Ramadhani Putri

## Lampiran 4

### 4) Dosen Pembimbing

- a. Nama Lengkap : Dra. Noening Andrijati, M. Pd.
- b. NIP : 19680610199303 2 002
- c. Pangkat/Gol : Penata/IIIC
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Agama : Islam
- g. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Juni 1968
- h. Alamat Rumah : Jalan Kurma III No. 2, Kraton Tegal.
- i. Telepon/HP/Email : 08156668320/ andrijt06@gmail.com
- j. Alamat Kantor : Kampus PGSD UPP Tegal FIP-UNNES  
Jalan Kolonel Sugiono, Kemandungan PO  
BOX 17 Tegal
- k. Telepon / Fax. Kantor : (0283) 353928 / (0283) 356870

Tegal, 19 Oktober 2011

Dosen Pembimbing

Dra. Noening Andrijati, M. Pd.  
NIP. 19680610199303 2 002

## Lampiran 5

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

#### 2. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah keseluruhan dari penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winskel, 1987). Soerjono (1990, h. 98) mengungkapkan bahwa kompetisi adalah suatu proses dimana individu atau kelompok manusia yang berkompetisi mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada. Motivasi berkompetisi diartikan sebagai dorongan individu melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan cara berkompetisi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari orang lain.

**KISI-KISI/MATRIK PENGEMBANGAN INSTRUMEN :**  
**MENGUKUR MOTIVASI BELAJAR DAN BERKOMPETISI**  
**MAHASISWA YANG KEBERADAAN KAMPUS PGSD UPP**  
**TEGALNYA TERPISAH DARI KAMPUS PUSAT UNNES**

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Motivasi Belajar	1. Tertarik pada mata kuliah yang diajarkan	A1	3	16	1	1	2
	2. Antusias yang tinggi serta mampu mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen	A2	2	11, 17	1	2	3
	3. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	A3	4	13	1	1	2
	4. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain	A4	5		1	0	1
	5. Mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	A5	7	15	1	1	2
	6. konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya	A6	1, 8	10, 12	2	2	4
	7. tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri	A7	6	14	1	1	2
Motivasi Berkompetisi	1. merasa yakin akan kemampuannya	B1	19	18, 25	1	2	3

	2. sikap yang positif dan optimis dalam dirinya	B2	9, 20, 21	26, 27	3	2	5
	3. memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya yakin akan kemampuannya	B3	23	29	1	1	2
	4. merasa setara dengan orang lain	B4	22	28	1	1	2
	5. mampu memperbaiki diri	B5	24	30	1	1	2
<i>Jumlah Pernyataan</i>					15	15	<b>30</b>

## INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : .....

Rombel : .....

***Jawablah pernyataan yang diberikan dengan memberi tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat anda !.***

*Arti angka-angka :*

*4 berarti sangat setuju = baik sekali*

*3 berarti setuju = cukup baik*

*2 berarti tidak setuju = tidak baik*

*1 berarti sangat tidak setuju = sangat tidak baik*

No.	Pernyataan	Tingkat persetujuan			
		4	3	2	1
1	2	3			
1.	Menjalani kuliah di kampus PGSD Tegal tak membuat semangat saya jatuh dan minder.	4	3	2	1
2.	Dalam setiap kegiatan perkuliahan, saya tertarik pada metode pembelajaran dosen.	4	3	2	1
3.	Saya tertarik pada mata kuliah yang diajarkan dosen.	4	3	2	1
4.	Saya mempunyai antusias yang tinggi serta selalu ingin bergabung dalam diskusi kelas.	4	3	2	1
5.	Saya ingin bersosialisasi dengan bebas dan diakui oleh orang lain.	4	3	2	1
6.	Saya berpikir dan mencari tahu konsekuensinya, sebelum bertindak sesuatu hal.	4	3	2	1
7.	Saya mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.	4	3	2	1
8.	Hujan di pagi hari membuat saya semakin tertantang untuk tetap berangkat kuliah .	4	3	2	1
9.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh target IP saya.	4	3	2	1
10.	Bagiku, kampus PGSD Tegal = kampus pinggir, dan sulit mengembangkan potensi diri.	4	3	2	1
11.	Melamun, sms-an, facebook-an adalah hal yang saya lakukan saat perkuliahan.	4	3	2	1
12.	Cuaca yang panas membuat saya terkantuk-kantuk dalam proses perkuliahan.	4	3	2	1



13.	Saya tidak suka bergabung dengan kelompok kelas.	4	3	2	1
14.	Saya mengontrol ego, dalam kondisi yang hanya dianggap penting.	4	3	2	1
15.	Saya lupa cara memecahkan soal dengan langkah-langkah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	4	3	2	1
16.	Saya tidak suka dengan diskusi kelas.	4	3	2	1
17.	Minimnya fasilitas penunjang perkuliahan dan pengembangan potensi membuat saya kurang antusias untuk terus belajar.	4	3	2	1
18.	Saya setuju dengan istilah 'posisi menentukan prestasi saat ujian'.	4	3	2	1
19.	Saya yakin bisa bersaing di sebuah ajang kompetisi dengan kemampuan yang saya miliki.	4	3	2	1
20.	Jarak yang jauh dari Semarang tidak melunturkan semangat saya untuk mengikuti ajang-ajang kompetisi.	4	3	2	1
21.	Saya merasa tertarik mengikuti berbagai ajang kompetisi yang sesuai dengan kemampuan saya.	4	3	2	1
22.	Saya merasa kemampuan mahasiswa PGSD Tegal setara dengan kemampuan mahasiswa Unnes di kampus Semarang.	4	3	2	1
23.	Kompetisi yang ada membuat saya termotivasi untuk memenangkannya.	4	3	2	1
24.	Dengan kompetisi, saya lebih tahu dan belajar banyak hal.	4	3	2	1
25.	Saya merasa tidak mampu untuk mengikuti lomba karya ilmiah, porsajur, maupun ajang kompetisi yang lain.	4	3	2	1
26.	Sulitnya memperoleh informasi yang <i>up to date</i> membuat saya kurang tahu dan enggan mengikuti ajang kompetisi.	4	3	2	1
27.	Saya pesimis bisa memperoleh IP yang saya targetkan di semester ini.	4	3	2	1
28.	Kemampuan saya berada di bawah mahasiswa Unnes di kampus Semarang.	4	3	2	1
29.	Mengikuti ajang kompetisi atau lomba dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas saya.	4	3	2	1
30.	Kekalahan yang terjadi dalam setiap kompetisi membuat saya enggan mengikuti ajang kompetisi atau lomba-lomba.	4	3	2	1

**ARTIKEL**  
**ILMIAH**

## ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN

### KEBERADAAN KAMPUS PGSD UPP TEGAL YANG TERPISAH DARI KAMPUS PUSAT UNNES (STUDI KASUS DAMPAK PSIKOLOGIS MAHASISWA)

Rahayu/ NIM 1401410189

Turniasih/ NIM 1401409016

Agnestasia Ramadhani Putri/ NIM 1401410185

#### ABSTRAK DAN KATA KUNCI

*Unnes menyelenggarakan Program PGSD di dua tempat yaitu, di Tegal dan Semarang. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah adanya pemisahan jarak antara mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal dengan mahasiswa di Kampus Semarang. Adanya jarak ini memungkinkan adanya dampak pada kondisi psikologis mahasiswa PGSD UPP Tegal, ditinjau dari motivasi belajar dan motivasi berkompetisinya. Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari sisi motivasi belajar dan berkompetisinya. Dikarenakan letak kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Semarang, seringkali mahasiswa PGSD UPP Tegal tidak tersentuh perhatian birokrat, baik kebijakan, pemenuhan kebutuhan, sarana penunjang perkuliahan, maupun informasi yang up to date . Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden, diperoleh data bahwa tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal berada pada tingkatan yang tinggi. Untuk motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada prosentase 74%. Sedangkan motivasi berkompetisi mahasiswa mendapat prosentase yang sedikit lebih tinggi yaitu 80 %. Hal ini mengindikasikan, meskipun kampus PGSD UPP Tegal terpisah dari kampus pusat, mahasiswa tidak kehilangan motivasinya untuk terus belajar dan siap berkompetisi.*

Kata Kunci: keberadaan kampus PGSD, mahasiswa, motivasi

## **ABSTRACT AND KEYWORD**

*Unnes held Program of PGSD in two places, those in Tegal and Semarang. The consequences of this policy is a distance that separate between the students who study in campus PGSD UPP Tegal with students who on Campus Semarang. The distance allows impact on the psychological condition of students PGSD UPP Tegal, in terms of motivation to learn and motivation to compete. Generally, the purpose of this research is to know how much the effect of Campus PGSD UPP Tegal's located that separate from the campus center Unnes, of psychological conditions is in terms of student' motivation to learn and compete. Due to the location of the campus PGSD UPP Tegal that separate from the campus center of Semarang, students of PGSD UPP Tegal often don't accept attention from bureaucrats in policies, compliance requirements, supporting lectures, or the up to date's information.. Based on data collection, showed that the level of student motivation to learn and compete in the Campus PGSD Tegal UPP are at high levels. The general of is on the percentage of 74%. While the student motivation to compete at a slightly higher percentage of 80%. This indicates, although the UPP Tegal PGSD campus separate from the central campus, students do not lose the motivation to continue learning and ready to compete.*

*Keywords* : location of campus, students, motivation

## **PENDAHULUAN**

Sebagai perguruan tinggi negeri jelmaan Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Unnes memberikan perhatian besar pada bidang kependidikan. Tujuan penyelenggaraan program kependidikan di Unnes adalah untuk menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul. Dalam memperluas penyelenggaraan program kependidikan, Unnes membuka program kependidikan di luar Semarang, diantaranya : Kelud, Bendan, Pegandan, Karanganyar, dan Tegal. Khusus jurusan PGSD, Unnes membaginya menjadi dua unit pelaksana program, yaitu di Karanganyar dan Tegal. Namun pada kenyataannya, kondisi pemisahan kampus ini justru menimbulkan jarak pembatas komunikasi antara mahasiswa PGSD dengan mahasiswa Unnes dan birokrat. Tidak mungkin hal ini juga berpengaruh pada kondisi psikologi mahasiswa PGSD UPP Tegal, ditinjau dari motivasi belajar dan motivasi berkompetisi mahasiswa.

Motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sebagai kampus yang keberadaanya terpisah dari kampus induk, mahasiswa PGSD UPP Tegal seringkali mengalami ketertinggalan dalam beberapa hal baik informasi, sarana penunjang perkuliahan, maupun kondisi kampus yang belum mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa. Selain itu, adanya jarak ini seringkali membatasi

komunikasi mahasiswa PGSD UPP Tegal dengan mahasiswa dari jurusan lain di Unnes Pusat, sehingga atmosfer kompetisi kurang terasa di PGSD UPP Tegal.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam belajar. Sementara, motivasi berkompetisi yang dimiliki mahasiswa mampu menumbuhkan sikap yang positif dan optimis dalam dirinya serta dapat meningkatkan prestasi di kampusnya dengan memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya. Motivasi belajar dan kompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal perlu diketahui sebagai gambaran yang dapat dijadikan referensi dosen maupun lembaga dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sehingga tujuan Unnes dalam mencetak tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul dapat tercapai. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dosen maupun birokrat dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sehingga tujuan penyelenggaraan program kependidikan di Unnes adalah untuk menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul dapat tercapai. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti mencoba mendeskripsikan pengaruh keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari sisi motivasi belajar dan berkompetisinya

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar dampak keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa ?”

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari sisi motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan kampus PGSD UPP Tegal yang terpisah dari kampus pusat Unnes terhadap kondisi psikologis mahasiswa ditinjau dari sisi motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Sedangkan untuk instrumen pengumpulan datanya berupa Skala Likert yang di dalamnya terdapat skala bertingkat pada metode kuesioner (angket).

Metode kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa Skala Likert, yaitu angket yang memberi kesempatan responden untuk menjawab dengan pilihan jawaban bertingkat yang dimulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sampai dengan sangat setuju, yang disajikan dalam bentuk pilihan angka 1 sampai dengan 4, dimana angka 1

berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju, dan 4 berarti sangat setuju. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi , yaitu persiapan dan tabulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa PGSD UPP Tegal, terangkum dalam tabel di bawah ini :

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Riil	Persentase	Kriteria
1	Tertarik pada mata kuliah yang diajarkan	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.106	79 %	Tinggi
2	Antusias yang tinggi serta mampu mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen	$3 \times 4 \times 176 = 2.112$	1.393	66 %	Cukup
3	Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.177	84 %	Tinggi
4	Mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	$1 \times 4 \times 176 = 704$	637	90 %	Sangat Tinggi
5	Konsisten belajar dalam segala kondisi di lingkungannya	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	974	69 %	Cukup
6	Tekun dalam menghadapi tugas	$4 \times 4 \times 176 = 2.816$	1.980	70 %	Cukup
7	Senang mencari dan memecahkan masalah.	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.050	75 %	Tinggi

Sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum dapat dihitung dengan cara :

Skor ideal :  $16 \times 4 \times 176 = 11.264$

Skor riil : 8.317

Prosentase :  $8.317/11.264 \times 100 \% = 74 \%$

Jadi, secara umum motivasi belajar mahasiswa PGSD UPP Tegal dapat dikatakan tinggi.

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa PGSD UPP Tegal, terangkum dalam tabel di bawah ini :

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Riil	Persentase	Kriteria
1	Merasa yakin akan	$3 \times 4 \times 176 =$	1.566	74 %	Tinggi

	kemampuannya	2.112			
2	Sikap yang positif dan optimis dalam dirinya	$4 \times 4 \times 176 = 3.520$	2.793	79 %	Tinggi
3	Memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya yakin akan kemampuannya	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.109	78 %	Tinggi
4	Merasa setara dengan orang lain	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.229	87 %	Sangat Tinggi
5	Mampu memperbaiki diri	$2 \times 4 \times 176 = 1.408$	1.195	85 %	Tinggi

Sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum dapat dihitung dengan cara :

Skor ideal :  $14 \times 4 \times 176 = 9.856$

Skor riil : 7.892

Prosentase :  $7.892/9.856 \times 100 \% = 80 \%$

Jadi, secara umum motivasi berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal dapat dikatakan tinggi.

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan angket pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD UPP Tegal berada pada tingkatan yang tinggi. Untuk motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada prosentase 74%. Sedangkan motivasi berkompetisi mahasiswa secara umum mendapat prosentase yang sedikit lebih tinggi yaitu 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kampus PGSD UPP Tegal terpisah dari kampus pusat, mahasiswa tidak kehilangan motivasinya untuk terus belajar dan juga siap untuk berkompetisi dengan mahasiswa Unnes yang lain.

Namun, dilihat dari tiap aspeknya, pada aspek antusiasme dan kemampuan mengendalikan perhatiannya terutama kepada dosen dari mahasiswa kurang. Dari hasil angket menyebutkan bahwa pada aspek ini hanya mendapat prosentase 66% dari hasil ideal yang diharapkan. Artinya, dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa terkadang tidak tertarik dengan metode pembelajaran dosen, melakukan kegiatan bermain ponsel baik mengirim pesan singkat maupun menjelajah di dunia maya, serta kurangnya fasilitas penunjang perkuliahan dan pengembangan potensi juga membuat mahasiswa kurang antusias untuk belajar dalam proses perkuliahan. Kemudian tingkat konsistensi belajar mahasiswa dalam segala kondisi di lingkungannya juga mendapat prosentase hanya 69% yang berarti cukup. Berdasarkan hasil angket yang

disebar dapat diketahui bahwa menjalani kuliah di Kampus PGSD UPP Tegal terkadang mempengaruhi semangat mahasiswa, serta kondisi cuaca yang panas juga mengganggu aktivitas perkuliahan mahasiswa.

Pada motivasi berkompetisi, dilihat dari prosentase tiap aspeknya pun mahasiswa PGSD UPP Tegal sangat bisa dikatakan baik dalam motivasi berkompetisi. Dengan tingkat prosentase 87 % atau sangat tinggi, mahasiswa merasa setara dengan orang lain. Mahasiswa PGSD UPP Tegal merasa memiliki kemampuan setara dengan kemampuan mahasiswa Unnes di kampus Semarang. Sementara aspek keyakinan akan kemampuannya mendapat prosentase 74%. Mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya dan mampu mengikuti lomba-lomba yang ada, baik lomba karya ilmiah, porsajur, maupun lomba yang lain.

Untuk aspek sikap yang positif dan optimisme mendapat prosentase 79%. Mahasiswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh target IP mereka, jarak yang jauh dari Semarang pun tidak melunturkan semangat mahasiswa untuk mengikuti ajang-ajang kompetisi. Aspek selanjutnya, memandang kompetisi sebagai motivator bagi dirinya mendapat prosentase 78 %. Hal ini berarti kompetisi yang ada membuat mahasiswa termotivasi untuk memenangkannya, tidak beranggapan bahwa mengikuti ajang kompetisi atau lomba dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas mereka. Aspek yang terakhir adalah mampu memperbaiki diri dengan prosentase 85 %. Dengan kompetisi mahasiswa lebih tahu dan belajar banyak hal. Selain itu, kekalahan yang terjadi dalam setiap kompetisi tidak membuat mahasiswa enggan mengikuti ajang kompetisi atau lomba-lomba.

## **SIMPULAN**

Dari hasil perhitungan angket pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar dan berkompetisi mahasiswa PGSD yang berada di Kampus UPP Tegal berada pada tingkatan yang tinggi. Untuk motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada prosentase 74%. Sedangkan motivasi berkompetisi mahasiswa mendapat prosentase yang sedikit lebih tinggi yaitu 80 %. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kampus PGSD UPP Tegal terpisah dari kampus pusat, mahasiswa tidak kehilangan motivasinya untuk terus belajar dan juga siap untuk berkompetisi dengan mahasiswa Unnes yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press



- Fitriana, Dewi.2010. *Karakteristik mahasiswa* [http://dewifitriana.blogspot.com /2010/10/karakteristik-mahasiswa.html](http://dewifitriana.blogspot.com/2010/10/karakteristik-mahasiswa.html). Diakses pada tanggal 14 Juni 2011
- Kasmilah. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Berprestasi dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2008. *Metode Reseach*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pujadi, Arko. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*. Business & Management Journal Bunda Mulia. 3:2.
- Soegito, A.T.,dkk.2010. *Pendidikan Pancasila*.Semarang : Unnes Press
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soeparwoto,dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : Unnes Press
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang 2010*. Semarang: UNNES PRESS.
- Unnes, 2008. *Buku Informasi Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi.
- Unnes, 2010. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang : Unnes Press
- Unnes, 2010. *Tentang Unnes*. Diambil dari <http://unnes.ac.id/tentang/> . Diakses tanggal 12 Juni 2010